

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sinaga (2024) yang mengutip hasil penelitian Alichamida (2023) menyatakan bahwa ginjal merupakan salah salah satu bagian tubuh yang paling penting yang berfungsi sebagai alat penyaring darah dari sisa-sisa metabolisme yang menjadikan keberadaannya tidak bisa tergantikan oleh organ tubun lain. Kerusakan ginjal dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan masalah pada kemampuan dan kekuatan tubuh dalam mengolah sisa – sisa metabolisme. Akibat akumulasi kerusakan ginjal yang lama dan tidak ditangani dengan serius dapat mengakibatkan gagal ginjal akut dan kronik dari stadium 1 sampai stadium 5 serta akhirnya gagal ginjal stadium akhir.

Data organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2019 memaparkan bahwasanya pasien gagal ginjal kronik menyumbang 15% dari populasi dunia dan menyebabkan 1,2 juta kematian, data juga menyebutkan bahwasanya kematian gagal ginjal kronik pada tahun 2020 – 2021 berjumlah 843,6 juta orang dan diperkirakan akan terus meningkat menjadi 41,5% pada tahun 2040.

Data *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2021, jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisis meningkat signifikan dari 30.831 pasien pada tahun 2012 menjadi lebih dari 185.901 pasien pada tahun 2021, dengan lebih dari 90% kasus disebabkan oleh hipertensi dan diabetes melitus sebagai faktor utama (Indonesian Renal Registry, 2021). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penderita GGK di Indonesia datang ke fasilitas kesehatan pada tahap akhir penyakit, di mana satu-satunya pilihan terapi yang tersisa adalah hemodialisis seumur hidup. Saat menjalani hemodialisa, pasien akan mengalami berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi status gizi seperti penurunan tekanan darah, mual, muntah, sakit kepala, dan kram.

Pasien dengan penyakit ginjal kronik yang menjalani terapi *hemodialisis* (CKD-HD) sangat rentan mengalami malnutrisi, baik berupa *protein energy wasting* (PEW) maupun kekurangan mikronutrien, akibat kombinasi dari faktor metabolismik, inflamasi, dan diet yang ketat. Proses hemodialisis tidak hanya mengeluarkan zat sisa metabolisme tetapi juga menyebabkan hilangnya protein, asam amino, vitamin larut air, dan mineral penting yang berperan dalam menjaga status gizi dan fungsi imun tubuh (Sari., 2018). Selain itu, pasien CKD-HD sering mengalami penurunan nafsu makan (*anoreksia uremik*) akibat peningkatan

kadar urea, perubahan rasa, dan efek samping terapi, sehingga asupan energi dan protein tidak mencukupi kebutuhan harian. Pembatasan diet yang ketat, seperti pembatasan kalium, fosfor, dan cairan, juga membuat variasi konsumsi makanan menjadi terbatas, yang berujung pada penurunan massa otot dan berat badan (Kemenkes RI, 2023). Kondisi inflamasi kronik dan stres oksidatif yang sering menyertai CKD memperparah kerusakan jaringan dan mempercepat katabolisme protein tubuh. Berbagai penelitian, termasuk laporan *Indonesian Renal Registry* tahun 2021, mencatat bahwa lebih dari 40% pasien hemodialisis di Indonesia mengalami tanda-tanda malnutrisi sedang hingga berat, yang berhubungan erat dengan peningkatan risiko infeksi, penurunan kualitas hidup, serta mortalitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penilaian status gizi secara rutin, pemantauan asupan nutrisi, dan intervensi gizi terarah sangat penting dalam tata laksana pasien CKD-HD untuk mempertahankan status nutrisi optimal dan meningkatkan prognosis klinisnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Penyusunan laporan bertujuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa gizi dalam memberikan asuhan gizi yang komprehensif, terintegrasi, dan berbasis bukti ilmiah. Laporan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah gizi secara akurat melalui pengkajian status gizi, riwayat medis, dan hasil laboratorium pasien; menegakkan diagnosis gizi yang tepat; menyusun intervensi gizi yang sesuai dengan kondisi klinis pasien GGA-HD dan hipertensi; serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap respon pasien terhadap terapi gizi yang diberikan.

b. Manfaat Laporan

1. RSUD Mardi Waluyo Blitar

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan gizi klinis, khususnya pada penanganan pasien dengan gagal ginjal akut yang menjalani hemodialisis dan memiliki masalah status gizi underweight serta hipertensi. Hasil pengamatan dan rekomendasi gizi yang disusun dapat menjadi referensi dalam pengembangan standar operasional prosedur (SOP) asuhan gizi serta peningkatan efektivitas intervensi nutrisi pada pasien dengan penyakit ginjal.

2. Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan dokumentasi akademik dan evaluasi capaian pembelajaran mahasiswa pada program studi gizi, khususnya dalam mata kuliah praktik asuhan gizi klinis. Hasil magang dapat menjadi tolok ukur keberhasilan

kurikulum dalam menyiapkan mahasiswa yang kompeten dan siap menghadapi kasus klinis di lapangan.

3. Ahli Gizi

memberikan kontribusi sebagai bahan tambahan informasi dan refleksi praktik profesional bagi ahli gizi dalam meningkatkan kualitas pelayanan gizi klinis. Data dan analisis yang disajikan dalam laporan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana perbaikan intervensi gizi pada pasien dengan gangguan fungsi ginjal dan status gizi kurang.

4. Mahasiswa Gizi

sumber referensi dan panduan bagi mahasiswa magang berikutnya dalam melaksanakan praktik asuhan gizi klinis pada pasien dengan kasus serupa. Dengan demikian, laporan ini membantu mahasiswa memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan teori di lapangan serta meningkatkan kesiapan dan keterampilan profesional mereka selama kegiatan magang.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi

Ruang Bougenville RSUD Mardi Waluyo Blitar

1.3.2 Waktu Kegiatan

Kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada Kasus Besar dilakukan mulai tanggal 1 – 3 Oktober 2025

1.4 Metode Pelaksanaan

Tabel 1. 1 Waktu Kegiatan

No	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan
1	1 Oktober 2025	Melakukan pengambilan data asessment kepada pasien, menghitung kebutuhan gizi dan membuat menu
2	2 Oktober 2025	Memberikan Intervensi gizi pada pengamatan asupan pasien
3	3 Oktober 2025	Membagikan Intervensi gizi pada pengamatan asupan pasien dan evaluasi pengetahuan pasien